

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS 7B NU KAPLONGAN

Muhamad Garin Wahyudin¹, Astriyani², Nurul Arofah³, Ahmad Maskur Subaweh⁴
garinwhydn@gmail.com¹, astrynastry@gmail.com², nurularofah4525@gmail.com³,
ahmadmaskur4@gmail.com⁴
Universitas Darul Ma'arif

INFORMASI ARTIKEL

Submitted :2024-05-30
Review :2024-06-10
Accepted :2024-06-25
Published :2024-06-30

KATA KUNCI

Evaluasi, Kualitatif.

A B S T R A K

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai ladang masa depan atau sebuah investasi besar untuk diri kita. Tujuan dari pendidikan adalah sesuatu yang dapat menjadikan generasi emas, generasi yang dapat membangun negara yang berkembang, sehingga pendidikan begitu penting dalam acuan memajukan suatu bangsa. Namun untuk mewujudkan tujuan tersebut butuh yang namanya sebuah penataan pendidikan yang baik, yang penuh strategi sehingga pendidikan tersebut merata tidak ada ketimpangan dalam pengetahuan atau pendidikannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa angket. Metode ini memang memiliki karakteristik yang berupa penemuan hasil dalam penelitiannya menguji dengan sebuah angkat-angka yang dapat diuji dan diukur keabsahan kenyataannya. Bentuk angka dalam angketnya bisa berupa dalam sajian data, tabel, grafik, penggunaan instrumen penelitian dan lain sebagainya. bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah SMP NU Kaplongan berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan, karna sitem pembelajarannya yang dilakukan oleh sekolah tersebut sangat maksimal dan perencanaan pembelajarannya sangat baik, sehingga dalam tahap evaluasi tidak begitu banyak yang diperbaiki. Dengan melihat hasil tes evaluasi, kesulitan dalam tes evaluasi, hasil yang cukup puas dari setiap siswa. Dapat kita pahami bahwa kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran sudah dicapai dengan baik dan memenuhi kemampuan yang ditentukan.

A B S T R A C T

Evaluation, Qualitative.

Education is something that can be used as a field for the future or a big investment for ourselves. The aim of education is something that can create a golden generation, a generation that can build a developing country, so education is very important as a reference for advancing a nation. However, to realize this goal, there is a need for a good education arrangement, which is full of

strategies so that education is evenly distributed, there is no inequality in knowledge or education. This research uses a quantitative method in the form of a questionnaire. This method does have a characteristic in the form of finding the results in the research using a set of numbers that can be tested and measured for their validity in reality. The form of numbers in the questionnaire can be in the form of data presentation, tables, graphs, use of research instruments and so on. The form of evaluation carried out by the NU Kaplongan Middle School school went according to what was desired, because the learning system carried out by the school was very optimal and the learning planning was very good, so that in the evaluation stage not much was improved. By looking at the results of the evaluation test, the difficulty in the evaluation test, the results were quite satisfactory for each student. We can understand that the learning activities and learning objectives have been achieved well and meet the specified abilities.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai ladang masa depan atau sebuah investasi besar untuk diri kita. Tujuan dari pendidikan adalah sesuatu yang dapat menjadikan generasi emas, generasi yang dapat membangun negara yang berkembang, sehingga pendidikan begitu penting dalam acuan memajukan suatu bangsa. Namun untuk mewujudkan tujuan tersebut butuh yang namanya sebuah penataan pendidikan yang baik, yang penuh strategi sehingga pendidikan tersebut merata tidak ada ketimpangan dalam pengetahuan atau pendidikannya. Dengan adanya hal tersebut maka untuk membentuk pembelajaran yang baik dan bermutu harus adanya suatu strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik, hingga bentuk evaluasi dalam tiap pembelajaran. Menurut Ina Mgdalena, dkk dalam (Rama Yulia: 2002) mengatakan bahwa pengertian evaluasi adalah “sesuatu tindakan atau proses yang menentukan nilai seseorang”.

Bentuk evaluasi sangat penting dalam perubahan pembelajaran dan sumber motivasi. Dengan adanya tujuan dari evaluasi adalah memperbaiki pembelajaran sebelumnya yang baik menjadi lebih baik. Dengan hal penelitian ini akan membahas tentang evaluasi dalam pembelajaran di sekolah SMP NU Kaplongan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa angket. Metode ini memang memiliki karakteristik yang berupa penemuan hasil dalam penelitiannya menguji dengan sebuah angkat-angka yang dapat diuji dan diukur keabsahan kenyataannya. Bentuk angka dalam angketnya bisa berupa dalam sajian data, tabel, grafik, penggunaan instrumen penelitian dan lain sebagainya.

Secara detailnya pengertian metode kualitatif yang dipaparkan dalam ilmuwan yaitu, menurut Marinu Maruwu dalam (Ardianto: 2011) “bahwa penelitian kuantitatif memiliki karakteristik berupa ilmu-ilmu keras, ringkas dan sempit, reduksionistik, penalaran logis dan deduktif, hubungan sebab akibat, menguji teori, kontrol atas variabel, instrumen, elemen penelitian yang berupa angka, dan analisis statistik angka.

Dapat dipahami dalam penggunaan metode kuantitatif berupa angket yaitu, penyusunan penelitiannya dengan menyiapkan sebuah data angket yang akan diberikan oleh siswa SMP NU Kaplongan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 7 dan kelas 9 yang masing-masing berjumlah 33 siswa. Untuk pengumpulan data penelitian selain angket yaitu ada, observasi dan pengambilan dokumentasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendahuluan, pengulangan materi sebelumnya sebagai bentuk evaluasi pembelajaran sudah diterapkan oleh para guru di SMP NU Kaplongan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan kualitas pendidik yang memadai mempengaruhi kualitas pencapaian pembelajaran. Siswa/siswi kelas 7 merasa puas dengan kepisahannya, proses tanya jawab pun masih cukup aktif dilakukan oleh peserta didik. Disamping itu kepisahannya pembelajaran materi Kesusastraan kurang di minati oleh peserta didik, hal ini yang menjadi perhatian pendidik untuk mengevaluasi apa yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa pada materi Kesusastraan. Penulis melakukan observasi berdasarkan rekomendasi dari guru bahasa Indonesia yang bernama Suhadi, S.Pd. pada kelas 7 B sebagai subjek kajian penelitian. Penulis memberikan angket tertutup kepada mereka berupa pertanyaan sebanyak 10 soal. Tugas mereka hanya menandai dari ketiga kolom di atas, apakah setiap pertanyaan dilaksanakan secara konsisten maka beri tanda check list pada kolom "ya". Apabila dilakukan tetapi tidak selalu dikerjakan, berikan tanda check list pada kolom "kadang-kadang". Begitupun dengan soal yang diberikan bila tidak pernah dilakukan sama sekali maka berilah tanda check list pada kolom "tidak". Setelah peserta didik kelas 7 B sebanyak 33 orang mengisi lembar yang penulis berikan selama 20 menit, kemudian dua siswa secara acak melakukan wawancara bersama penulis. Pertanyaan yang diberikan mengenai gaya belajar yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran. Menurutnya, guru memiliki gaya belajar yang menyenangkan, di mana ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, peserta didik dilibatkan oleh gurunya sehingga sebagian besar dari mereka aktif bertanya dan menanggapi dari setiap proses pembelajaran. Penulis menanyakan kembali mengenai minat terhadap karya sastra, baik berupa cerita pendek, puisi, drama, dan seterusnya. Peserta didik menjawab bahwa sebagian besar dari mereka belum memiliki ketertarikan ketika pembelajaran bahasa Indonesia dengan kesusastraan. Beberapa alasannya yaitu tidak berdampak pada kehidupan realitas dan genre sastra yang diberikan guru kurang dipahami oleh siswa, sehingga materi yang disampaikan guru tidak diresapi secara mendalam. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, penulis bersama guru bahasa Indonesia yang bernama Suhadi S.Pd. melakukan wawancara singkat terkait jawaban diberikan oleh siswanya. Penulis memberikan pertanyaan berupa kiat gaya belajar sehingga para peserta didik menyukai atmosfer pembelajaran bahasa Indonesia. Beliau menjawab bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung, diperlukan pendekatan kepada peserta didik, seperti mengajak untuk terampil berbicara, berdiskusi, dan memberikan pendapat atau saran. Narasumber pun menyatakan bahwa tentunya prosesnya lumayan sulit, di mana ketika diberikan stimulus berupa motivasi agar semangat belajar bahasa Indonesia, tidak semuanya berperan aktif dalam pembelajaran, tetapi sebagian besar peserta didik memiliki kontribusi sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Suhadi pun menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda, sehingga ia tidak bisa memaksakan. Namun, sebagai guru yang profesional, ia tetap memberikan segalanya.

Selain dari pendekatan yang dilakukan guru kepada peserta didiknya, beberapa gaya belajar yang diterapkan pada kelas 7 B, seperti menayangkan sebuah video pembelajaran dan presentasi dengan animasi yang menstimulasi otak. Menurutnya, itu bisa merangsang daya pikir dan membuat peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga cara belajar yang dilakukan oleh guru tersebut menyenangkan. Setelah proses wawancara dilakukan, selanjutnya penulis menghitung responden siswa selama dua hari. Penulis menemukan hasil dari jawaban siswa mengenai pertanyaan nomor 1, di mana peserta didik menjawab "ya" sebanyak 26 (79%), sisanya menandai kolom "kadang-kadang" sebesar 7 orang (21%). Jelas bahwa sebelum memulai aktivitas pembelajaran, guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan. Terkait soal nomor dua yaitu tentang pengerjaan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik. Siswa mengakui dan memilih jawaban "ya" sebanyak 23 orang (70%). Alasan yang mendasari bahwa mereka menandai kolom "ya" karena peserta didik yang bersangkutan selalu mengerjakan tugas bahasa Indonesia yang diberikan oleh gurunya. Ada sebagian kecil yang menandai kolom "kadang-kadang" dengan jumlah 10 responden (30%). Mereka yang menjawab kadang-kadang berarti setiap tugas yang diberikan guru bahasa Indonesia, hanya sebagian saja yang dikerjakan, sisanya diabaikan secara sengaja atau tidak disengaja. Perlu diingat bahwa peserta didik di kelas 7 B SMP NU Kaplongan selalu atau kadang-kadang mengerjakan tugas bahasa Indonesia, artinya tidak ada peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut. Soal nomor tiga berkaitan dengan pemahaman siswa ketika guru menyampaikan sebuah materi. Hal ini ditunjukkan pada jawaban peserta didik dengan menandai kolom "ya" sebanyak 22 orang (67%). Artinya, ketika guru bahasa Indonesia memaparkan sebuah materi kepada peserta didik, subjek pembelajaran (siswa) memahami butir-butir yang diberikan guru. Sisanya, siswa yang menandai kolom "kadang-kadang" hanya sebesar 11 responden (33%). Artinya, peserta didik mampu atau kadang-kadang memahami pesan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia. Peserta didik di kelas ini tidak ada yang mengisi kolom "tidak sama sekali" pertanyaan berikutnya adalah mengenai kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peserta didik belum siap ketika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan, hal ini dibuktikan pada data angket, di mana siswa yang menjawab "ya" sebesar 19 responden (58%). Angka tersebut cukup tinggi, mengingat siswa yang mengisi kolom "kadang-kadang" sebanyak 13 orang (39%). Artinya, seluruh peserta didik di kelas 7 B tidak pernah selalu ingin menjawab pertanyaan bila ditunjuk oleh guru bahasa Indonesia, salah satu faktor yang memengaruhi ialah faktor psikologis dari individu itu sendiri. Bahkan ada siswa yang mengisi kolom tidak, walaupun hanya satu responden saja dengan persentase 3%. Pertanyaan berikutnya adalah berkaitan dengan tugas karya sastra, seperti membuat puisi, drama, pantun, drama, dan seterusnya. Peserta didik kelas 7 B menyatakan bahwa mereka memiliki minat sehingga mampu melaksanakan tugas tersebut, dibuktikan dengan hasil sebesar 55% (18 responden) dengan menandai kolom "ya". Peserta didik lainnya kadang-kadang mampu atau tidak mengerjakan tugas karya sastra tersebut, di mana data angket menunjukkan sebanyak 12 responden (36%). Ada siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas tersebut hanya satu responden saja (3%). Artinya, sebagian besar siswa mampu membuat dan memproduksi sebuah karya sastra yang ditugaskan oleh guru bahasa Indonesia, sebagian kecil siswa lainnya belum mampu atau terkadang mampu membuat karya sastra tersebut. Pertanyaan selanjutnya yaitu perasaan siswa ketika mengerjakan soal ulangan bahasa Indonesia. Menurut mereka, soal yang disajikan cukup sulit. Hal ini dibuktikan dengan

data angket yang memberikan tanda check list pada kolom "ya" sebanyak 23 siswa (70%). Peserta didik lainnya merasakan kadang-kadang soal yang disajikan cukup sulit atau cukup mudah dikerjakan, dengan persentase sebesar 27% (9 responden). Ada siswa lainnya yang berjumlah 3 orang merasa bahwa soal yang diberikan guru bahasa Indonesia tidak begitu sulit dengan persentase 3%. Jadi, sebagian besar siswa kesulitan dalam menjawab soal bahasa Indonesia. Sebagian kecil peserta didik menganggap bahwa soal yang disajikan tidak begitu sulit, sehingga hanya sedikit kesulitan dalam pengerjaannya, sedangkan ada satu siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

Soal selanjutnya adalah ketika ulangan harian berlangsung, peserta didik merasa puas atau tidak dengan pertanyaan yang dibacakan oleh guru bahasa Indonesia. Hasilnya adalah mereka puas dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut, ditandai dengan jumlah responden yang menjawab "ya" sebanyak 23 siswa (70%). Siswa lainnya merasa kadang-kadang puas dengan penyampaian soal dari guru bahasa Indonesia, ditandai dengan persentase sebesar 18% (6 responden). Empat siswa lainnya tidak merasa puas dengan pertanyaan yang diujarkan oleh guru bahasa Indonesia, dengan persentase 12%.

Soal nomor delapan bertautan dengan kontribusi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam angket yang diisi oleh peserta didik, mereka menjawab "ya" sebanyak 39% (13 responden). Artinya, mereka aktif berdiskusi, bertanya, menanggapi sebuah isu permasalahan, dan lain-lain. Siswa lainnya kadang-kadang aktif pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 51% (17 responden). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terkadang siswa berkontribusi secara aktif di kelas, hal ini tergantung dari kesiapan fisik dan mental peserta didik, serta hal yang memengaruhi proses belajar lainnya. Tiga siswa lainnya tidak merasa aktif ketika belajar dengan persentase 10%.

Soal berikutnya sudah disinggung mengenai cara mengajar guru bahasa Indonesia di kelas 7B. Dari penjelasan di depan selaras dengan jumlah responden yang menjawab "ya" sebanyak 30 orang (91%). Angka tersebut hampir seluruh jumlah peserta didik di kelas 7B. Hal ini menandakan bahwa gaya belajar yang diaplikasikan guru bahasa Indonesia pada kelas tersebut menarik perhatian siswa, sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Siswa lainnya merasa kadang-kadang menyenangkan dengan persentase 6% (2 responden), sedangkan ada satu siswa yang tidak mengisi pertanyaan nomor sembilan.

Soal terakhir bertautan dengan hasil yang diraih ketika pembelajaran bahasa Indonesia telah dilaksanakan. Para siswa menjawab "ya" sebesar 28 orang (85%), di mana dari proses belajar tersebut ada hasil atau ilmu yang diperoleh. Siswa lainnya terkadang mendapatkan hasil belajar bahasa Indonesia hanya sebanyak 5 orang (15%). Jadi, seluruh siswa kelas 7 B di SMP NU Kaplongan memiliki hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang bisa diterapkan dalam kehidupan realitas, walaupun terkadang memperoleh hasil belajar tersebut.

Ini adalah data angket yang ada digunakan untuk mengamil data penelitian.

No.	PERNYATAAN	SKOR		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak

Bentuk Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas 7B Nu Kaplongan.

1.	Apakah dalam pendahuluan pembelajaran guru melakukan pengulangan materi sebelumnya?			
2.	Apakah anda selalu mengerjakan setiap tugas yang di berikan guru bahasa Indonesia?			
3.	Apakah kalian mudah memahami materi yang di sampaikan guru bahasa Indonesia?			
4.	Ketika guru menunjuk anda untuk menjawab pertanyaan, apakah anda siap untuk menjawabnya?			
5.	Ketika guru memberikan tugas pada materi sastra, apakah anda memiliki kepeminatan dalam membuat karya sastra tersebut?			
6.	Apakah anda merasakan kesulitan dalam mengerjakansoal ulangan harian/PTS/PAS			
7.	Ketika ulangan harian, apakah anda cukup puas dengan pertanyaan yang dibacakan langsung oleh guru?			
8.	Apakah anda cukup aktif bertanya, berdiskusi, atau memberikan pendapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia?			
9.	Apakah cara mengajar guru menyenangkan?			
10.	Apakah kalian merasa mendapatkan hasil setelah pembelajaran selesai?			

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah SMP NU Kaplongan berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan, karna sitem pembelajarannya yang dilakukan oleh sekolah tersebut sangat maksimal dan perencanaan pembelajarannya sangat baik, sehingga dalam tahap evaluasi tidak begitu banyak yang diperbaiki. Dengan melihat hasil tes evaluasi, kesulitan dalam tes evaluasi, hasil yang cukup puas dari setiap siswa. Dapat kita pahami bahwa kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran sudah dicapai dengan baik dan memenuhi kemampuan yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2011). Metode Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif (Cet II). Simbiosis Rekatan Media
- Megaledna, Ina, dkk.2021. Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. 1-10.
- Musarwan, Warsah, Idi. 2022. Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi, dan Tujuan) Sebuah Tujuan Teoritis. Volume 1. No. 2.
- Maruwu, Marinu. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan Model Penelitian Kualitatif, Model Penelitian Kuantitatif dan Model Penelitian Kombinasi (Mixd Method). Volume 7. No. 1. 2896-2910.
- Saripudin, A. 2015. Kesalahan Bahasa : Seberapa Banyak Kaitannya dengan Sikap Bahasa?. Jurnal Logat. Volume 2, Nomor 2 halaman 71.